



Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi

Elis Hasanah ¹, Iis Ristiani ²

^{1,2} Universitas Suryakencana, Indonesia

Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Email : acepelis@gmail.com, iisristiani@unsur.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to explore the impact of using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on the expository writing skills of class VI students at SDN Bangbayang 2 Elementary School. This research is based on the low level of expository text writing skills of elementary school students, students tend to be less interested in practicing writing. Students consider writing activities to be a difficult task. Problems that often occur in writing activities are the inability to use punctuation, spelling, diction, sentence structure and written content, so it is certain that the results will not be in accordance with the expected competence. The research used an experimental design with a control and experimental group, the experimental group consisted of 30 students at SDN Bangbayang 2 and the control group consisted of 35 students at SDN Bangbayang 1. Data was collected through written tests before and after the intervention. The results showed that the experimental group experienced a significant increase in the average posttest score compared to the pretest, while the control group only showed a slight increase in the posttest and pretest. The conclusion of this research is that the integration of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model is effective in improving students' expository writing skills.*

Keywords: *Contextual Teaching And Learning (CTL) Model; Expository Text Writing Skills.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN Bangbayang 2. Penelitian ini berlatar belakang pada rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa sekolah dasar, siswa cenderung kurang berminat untuk berlatih menulis. Siswa menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan tugas yang berat. Masalah yang sering terjadi dalam kegiatan menulis adalah ketidakmampuan menggunakan tanda baca, ejaan, diksi, struktur kalimat, dan isi tulisan, sehingga sudah dapat dipastikan hasilnya pun tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Penelitian menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen, kelompok eksperimen terdiri dari 30 orang siswa di SDN Bangbayang 2 dan kelompok kontrol terdiri dari 35 orang siswa di SDN Bangbayang 1. Data dikumpulkan melalui tes tertulis sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata posttest yang signifikan dibandingkan pretest, sementara kelompok kontrol hanya menunjukkan sedikit peningkatan pada posttest dan pretest. Simpulan penelitian ini adalah integrasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa.

Kata kunci: model Contextual Teaching and Learning (CTL); keterampilan menulis teks eksposisi.).

1. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, baik potensi dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam hubungannya dengan tuntutan akan mutu Pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas pada era reformasi dan globalisasi saat ini, masih ditemukan adanya kelemahan dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, juga dirasakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dalam aspek keterampilan menulis. Mengingat pentingnya keterampilan menulis, keterampilan ini merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan harus dipraktikkan. Oleh sebab itu kegiatan berbahasa ini harus

dilakukan secara sungguh-sungguh, akan tetapi dalam pembelajaran menulis selalu saja ditemukan adanya suatu hambatan. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya siswa cenderung kurang berminat untuk berlatih menulis. Siswa menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan tugas yang berat. Anggapan tersebut timbul karena dalam kegiatan menulis dituntut memiliki keterampilan khusus yang tidak dimiliki siswa. Masalah yang sering terjadi dalam kegiatan menulis adalah kekurangmampuan menggunakan tanda baca, ejaan, diksi, struktur kalimat, dan isi tulisan, sehingga sudah dapat dipastikan hasilnya pun tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Berkaitan dengan kelemahan dalam pembelajaran menulis, ada pemikiran baru bahwa siswa akan termotivasi belajar jika suasana lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna apabila siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti hanya berhasil dalam 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka Panjang. Pandangan mengenai pembelajaran ini dikenal dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Menurut Johnson (2002), CTL membantu siswa mengaitkan isi materi dengan konteks kehidupan nyata mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Sears dan Hers (1998) mengidentifikasi beberapa komponen penting dalam CTL anatara lain kontekstualisasi (menghubungkan materi dengan kehidupan nyata), pemodelan (guru memberikan contoh atau model nyata), menciptakan komunitas belajar (melibatkan siswa dalam kerja tim), pembelajaran aktif (melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran).

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis dengan CTL meliputi siswaan jurnal (siswa menulis refleksi harian yang mengaitkan materi Pelajaran dengan pengalaman pribadi), proyek siswaan berbasis masalah (siswa mengerjakan proyek yang memecahkan masalah nyata, misalnya misalnya membuat artikel tentang isu lingkungan local), diskusi kolaboratif (siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan ide-ide sebelum menulis).

2. KAJIAN TEORITIS

Rustana (2002:3) mengemukakan bahwa pengalaman di negara lain menunjukkan terjadinya jumlah guru yang berhasil dalam pembelajaran yang dilaksanakannya. Para guru ini mengamati keberhasilan yang terulang dari siswa dalam memperlihatkan penguasaan dasar tes

standar, menemukan bahwa minat dan prestasi siswa dalam matematika, sains, dan bahasa meningkat secara drastis pada saat mereka dibantu untuk membangun keterkaitan antara informasi baru (pengetahuan) dengan pengalaman yang telah mereka miliki, atau dengan pengetahuan lain yang telah mereka kuasai. Keikutsertaan siswa dalam tugas-tugas sekolah meningkat secara signifikan pada saat mereka diajari bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Selain itu, hampir semua siswa belajar lebih efisien pada saat kepada mereka diperkenalkan untuk bekerja secara Bersama-sama (cooperative) dengan siswa lainnya dalam suatu kelompok atau tim. Keberhasilan tersebut dicapai dengan suatu pendekatan pengajaran yang didasarkan kepada pendekatan kontekstual.

Dalam pandangan pendekatan kontekstual, guru hendaknya mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan Masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil, dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan sesuatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya untuk menggapainya. Dalam Upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Pendekatan tersebut sangat relevan dengan pembelajaran menulis. Sebagai keterampilan, menulis merupakan materi pembelajaran yang mestinya disajikan dalam bentuk aktivitas siswa berlatih menulis, pembelajaran menulis mestinya menggambarkan suasana kelas dengan siswanya yang berlatih, bekerja dan menggunakan bahasa tulis, materi pembelajaran yang mereka kuasai dengan cara tersebut jelas akan lebih bermakna dalam kehidupan mereka di masyarakat tatkala mereka menggunakan keterampilan yang sangat fungsional itu dalam berkomunikasi tulis.

Berdasarkan penemuan masih banyaknya kelemahan siswa dalam menulis, timbul dalam pemikiran untuk mencari model pembelajaran dan penilaian dengan menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan alasan sebagai berikut:

1. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Siswa belajar melalui kerja kelompok, diskusi, dan mengoreksi.
3. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah yang disimulasikan.

4. Perilaku dalam pembelajaran dibangun atas kesadaran diri.
5. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.
6. Penialian yang dilaksanakan secara terus menerus, baik proses maupun hasil yang dapat mengontrol perkembangan siswa.

Motivasi menulis peserta didik di SD pada umumnya masih rendah, hal tersebut memengaruhi hasil belajar peserta didik. Siswa kelas 6 sering menghadapi tantangan seperti kurangnya motivasi, kesulitan mengorganisasi ide, dan keterbatasan kosakata (Graham & Perin, 2007). Guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Pada penelitian ini siswa menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis untuk siswa kelas 6 SD. Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang

menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.

Menurut Johnson (2002), CTL membantu siswa mengaitkan isi materi dengan konteks kehidupan nyata mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Sears dan Hers (1998) mengidentifikasi beberapa komponen penting dalam CTL antara lain kontekstualisasi (menghubungkan materi dengan kehidupan nyata), pemodelan (guru memberikan contoh atau model nyata), menciptakan komunitas belajar (melibatkan siswa dalam kerja tim), pembelajaran aktif (melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran).

Menurut Berns dan Erickson (2001), CTL didasarkan pada beberapa prinsip utama antara lain konstruktivisme (siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka), belajar berbasis masalah (siswa menghadapi masalah yang relevan dengan kehidupan nyata), kerja sama (pembelajaran dilakukan secara kolaboratif), refleksi (siswa merenungkan dan mengevaluasi pembelajaran mereka).

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis dengan CTL meliputi siswaan jurnal (siswa menulis refleksi harian yang mengaitkan materi Pelajaran dengan pengalaman pribadi), proyek siswaan berbasis masalah (siswa mengerjakan proyek yang memecahkan masalah nyata, misalnya misalnya membuat artikel tentang isu lingkungan local), diskusi kolaboratif (siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan ide-ide sebelum menulis).

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman mendalam, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada usia kelas 6, siswa

berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa nyata (Piaget, 1970). Berdasarkan kurikulum nasional, siswa kelas 6 diharapkan mampu menulis teks naratif, deskriptif, dan ekspositoris dengan struktur yang jelas dan kosakata yang tepat (Kemdikbud 2013).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data berupa angka dan statistik dalam proses pengumpulan yang dapat diukur. Sesuai dengan Jaya (2014), studi kuantitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang menghasilkan penemuan baru melalui proses statistik atau pengukuran kuantitatif. Metode penelitian yang diadopsi adalah metode eksperimental, yang menurut Yusuf (2016), lebih akurat dalam menentukan hubungan sebab-akibat karena memungkinkan pengendalian variabel bebas. Metode ini dirancang untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen, dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol digunakan sebagai pembanding yang tidak menerima perlakuan atau kondisi yang sama dengan kelompok eksperimen, yang menerima perlakuan atau kondisi yang sedang diuji (Suryabrata, 2012). Tujuan metode kuasi-eksperimen ini membantu peneliti untuk memisahkan efek dari variabel yang sedang diteliti terhadap hasil yang diamati (Ramdhan, 2024). Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas VI SDN Bangbayang 2 dan SDN Bangbayang 1 kecamatan Gekbrong kabupaten Cianjur pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 65 orang, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2016) bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2008), teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dengan siswa kelas VI untuk memahami hambatan yang mereka alami dalam menulis teks eksposisi, serta ujian sebelum proses pembelajaran disampaikan (pretest) dan setelah proses pembelajaran (posttest) penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL), sesuai dengan kurikulum 2013 dan KD 3.7 Menurut Sugiyono (2008), analisis data merupakan langkah penting setelah pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Teknik statistik ini digunakan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest dalam kemampuan menulis teks eksplanasi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan memanfaatkan uji t-test untuk membandingkan nilai t antara kedua kelompok. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam

meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SDN Bangbayang 2 secara kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VI SDN Bangbayang 2 (Kelompok Eksperimen).

No	Aspek Penilaian	Rata-rata (Pretes)	Rata-rata (Posttest)	Kategori Hasil Penilaian
1.	Penggunaan tanda baca	77,33	92,67	Sangat Baik (SB)
2.	Penggunaan ejaan	74,33	91,67	Sangat Baik (SB)
3.	Penggunaan Kalimat Efektif	67,33	87,33	Baik (B)
4.	Isi tulisan	61,67	85,33	Baik (B)
Jumlah		280,66	357	
Rata-rata		70,16	89,25	
Ketegori Hasil Penilaian		Cukup (C)	Sangat Baik (SB)	

Penjelasan Tabel:

1. Kemampuan dalam menentukan penggunaan tanda baca: Sebelum penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL), siswa di kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menentukan penggunaan tanda baca untuk menulis teks eksposisi. Hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 77,33, yang berada di kategori "Baik (B)". Setelah intervensi menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL), terjadi peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata mencapai 92,67, yang masuk dalam kategori "Sangat baik (SB)". Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) membantu siswa untuk lebih mudah menentukan penggunaan tanda baca dalam menulis teks eksposisi.
2. Penggunaan ejaan: Sebelum intervensi, kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan menulis teks eksposisi juga cukup baik dengan skor rata-rata pretest sebesar 74,33, yang juga berada di kategori "Baik (B)". Namun, setelah menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL), terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan skor rata-rata posttest mencapai 91,67, yang masuk dalam kategori "Sangat baik (SB)".
3. Penggunaan kalimat efektif: Sebelum intervensi, kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif juga cukup baik dengan skor rata-rata pretest sebesar 67,33, yang masuk dalam kategori "Cukup (C)". Setelah intervensi, skor rata-rata posttest meningkat menjadi 87,33, dalam kategori "Baik (B)". Penggunaan model Contextual Teaching and Learning

(CTL) membantu siswa untuk lebih memahami penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksposisi.

4. Isi tulisan: Sebelum intervensi, isi tulisan teks eksposisi siswa cukup baik dengan skor rata-rata pretest sebesar 61,67, yang masuk dalam kategori “Cukup (C)”. Setelah intervensi, skor rata-rata posttest meningkat menjadi 85,33, dalam kategori “Baik (B)”.

Dari hasil posttest yang diperoleh setelah penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL), dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. model Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar tentang teori saja, tetapi siswa belajar melalui pengalaman langsung yang mereka peroleh dan dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran tentang menulis teks eksposisi. Hasil posttest mencapai Standar Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75 yang ditetapkan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil memenuhi tujuan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi akademik siswa secara signifikan dalam menulis teks eksposisi.

4.2 Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VI SDN Bangbayang 1 (Kelompok Kontrol).

No	Aspek Penilaian	Rata-rata (Pretes)	Rata-rata (Posttest)	Kategori Hasil Penilaian
1.	Penggunaan tanda baca	65,14	72,86	Cukup (C)
2.	Penggunaan ejaan	64,57	70,28	Cukup (C)
3.	Penggunaan Kalimat Efektif	62,86	67,14	Cukup (C)
4.	Isi tulisan	60,57	64,28	Cukup (C)
Jumlah		253,14	274,56	
Rata-rata		63,28	68,64	
Ketegori Hasil Penilaian		Cukup (C)	Cukup (C)	

Penjelasan Tabel:

1. Kemampuan dalam menentukan penggunaan tanda baca: Siswa di kelompok kelas kontrol. Hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 65,14 dan hasil posttest menunjukkan skor rata-rata 72,86, yang masih berada dalam kategori “Cukup (C)”. Ini menunjukkan adanya perbaikan, meskipun tidak signifikan kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa Sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam menemukan penggunaan tanda baca. Meskipun siswa sudah memiliki dasar yang cukup, pendekatan konvensional ini belum

memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kemampuan siswa dalam menentukan tanda baca pada teks eksposisi.

2. Penggunaan ejaan: Siswa di kelompok kelas kontrol. Hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 64,57 dan hasil posttest menunjukkan skor rata-rata 70,28, yang masih berada dalam kategori “Cukup (C)”. Ini menunjukkan adanya perbaikan, meskipun tidak signifikan kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa Sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam menemukan penggunaan ejaan. Meskipun siswa sudah memiliki dasar yang cukup, pendekatan konvensional ini belum memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan pada teks eksposisi.
3. Penggunaan kalimat efektif: Kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif skor rata-rata pretest sebesar 62,86, yang masuk dalam kategori “Cukup (C)”. Pada kelas kontrol menunjukkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan kalimat efektif. Setelah menggunakan model konvensional, skor rata-rata posttest meningkat menjadi 67,14, yang masuk dalam kategori “Cukup (C)”. Meskipun ada peningkatan, skor kelas kontrol cenderung lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen
4. Isi tulisan: Pada pretest, rata-rata skor adalah 60,57, dengan beberapa siswa hanya memenuhi kriteria “Cukup (C)”. Setelah penerapan model konvensional, skor rata-rata posttest meningkat menjadi 64,28, masih dalam kategori “Cukup (C)”. Ini menunjukkan peningkatan dalam menuangkan isi tulisan pada teks eksposisi walaupun kenaikannya tidak signifikan dengan kelas eksperimen.

Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki keterampilan menulis teks eksposisi yang perlu ditingkatkan. Skor pretest yang masih di bawah KKM menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk perbaikan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan menulis teks eksposisi. Seperti penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis teks eksposisi untuk siswa kelas VI di SDN Bangbayang 1.

4.3 Perbandingan Nilai t antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dalam Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VI SDN Bangbayang 1 dan SDN Bangbayang 2 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur.

Aspek Penilaian 1: Penggunaan Tanda Baca

Kelompok	Rata-rata (Pretest)	Rata-rata (Posttest)	Selisih	Nilai (t)
Eksperimen	77,33	92,67	15,34	7,62

Kontrol	65,14	72,86	7,72	
---------	-------	-------	------	--

Aspek Penilaian 2: Penggunaan Ejaan

Kelompok	Rata-rata (Pretest)	Rata-rata (Posttest)	Selisih	Nilai (t)
Eksperimen	74,33	91,67	17,34	11, 63
Kontrol	64,57	70,28	5,71	

Aspek Penilaian 3: Penggunaan Kalimat Efektif

Kelompok	Rata-rata (Pretest)	Rata-rata (Posttest)	Selisih	Nilai (t)
Eksperimen	67,33	87,33	20	15,72
Kontrol	62,86	67,14	4,28	

Aspek Penilaian 4: Isi Tulisan

Kelompok	Rata-rata (Pretest)	Rata-rata (Posttest)	Selisih	Nilai (t)
Eksperimen	61,67	85,33	23,66	19,95
Kontrol	60,57	64,28	3,71	

Penjelasan Tabel:

1. Kemampuan menentukan penggunaan tanda baca: Nilai t yang cukup tinggi (7,62) menunjukkan bahwa penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan tanda baca pada teks eksposisi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kemampuan menentukan penggunaan ejaan: Nilai t yang tinggi (11,63) menunjukkan bahwa penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) juga signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dibandingkan dengan kelompok kontrol.
3. Penggunaan kalimat efektif: Nilai t yang sangat tinggi (15,72) menunjukkan bahwa penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan meningkatkan penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksposisi, dibandingkan dengan kelompok kontrol.
4. Isi tulisan: Nilai t yang sangat tinggi (19,95) menunjukkan bahwa penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan meningkatkan isi tulisan dalam menulis teks eksposisi, dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Maksud dan isi penjelasan pada tabel di atas mengenai setiap aspek penilaian menulis teks eksposisi antara lain:

1. Penggunaan Tanda Baca:

- **Maksud:** Aspek ini menilai seberapa baik siswa menggunakan tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, tanda tanya, titik dua, tanda kutip, dan tanda baca lainnya.
- **Isinya:** Siswa harus menggunakan tanda baca dengan benar untuk memperjelas makna kalimat, membedakan antar kalimat, dan memastikan pembaca dapat memahami tulisan dengan baik. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dapat mengubah arti kalimat dan membuat tulisan sulit dipahami.

2. Penggunaan Ejaan:

- **Maksud:** Aspek ini mengevaluasi ketepatan siswa dalam menggunakan ejaan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.
- **Isinya:** Siswa harus mengikuti aturan ejaan yang benar, seperti penggunaan huruf besar dan kecil, siswaan kata-kata baku, dan siswaan gabungan atau pemisahan kata. Kesalahan ejaan dapat mengganggu kelancaran membaca dan menurunkan kredibilitas tulisan.

3. Penggunaan Kalimat Efektif:

- **Maksud:** Aspek ini menilai seberapa baik siswa menyusun kalimat yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami.
- **Isinya:** Kalimat efektif adalah kalimat yang tidak bertele-tele, memiliki subjek dan predikat yang jelas, serta langsung pada inti pesan. Siswa harus menghindari kalimat yang ambigu, terlalu panjang, atau kompleks yang dapat membingungkan pembaca.

4. Isi Tulisan:

- **Maksud:** Aspek ini mengevaluasi kejelasan, kekayaan, dan relevansi informasi yang disampaikan dalam tulisan.
- **Isinya:** Tulisan eksposisi harus memiliki isi yang informatif dan sesuai dengan topik yang dibahas. Siswa harus menyajikan fakta, data, atau argumen yang logis dan mendukung tujuan tulisan. Isi tulisan harus terstruktur dengan baik dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca tentang topik yang dibahas.

Dengan memperhatikan keempat aspek penilaian ini, siswa dapat menghasilkan tulisan eksposisi yang berkualitas tinggi dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada pembaca.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian membuktikan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa

kelas VI SDN Bangbayang 2. Dengan hasil uji t yang signifikan untuk setiap aspek penilaian, terlihat bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran yang konvensional. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa.

6. DAFTAR REFERENSI

- Akhadiyah, S. (1996). Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. (2003). Tata bahasa Indonesia baku. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Z. (2013). Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). Bandung: Yrama Media.
- Arkunto, S. (1998). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Bineka Cipta.
- Dahlan, M. D. (1990). Model-model mengajar. Bandung: Diponegoro.
- Depdikbud. (2002). Pendekatan kontekstual. Jakarta: Balitbang Puskur.
- Depdiknas. (2002). Kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayat, K. (1994). Evaluasi pendidikan dan penerapannya dalam pengajaran bahasa Indonesia. Bandung: Alfabet.
- Hilda, K. (2004). Implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Bandung: Bina Media Informasi.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata. Anak Hebat Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SD Kelas 6. Jakarta: Kemendikbud.
- Nasution, S. (2000). Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan, S. (2002). Penelitian tindakan kelas bagi guru. Bandung.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, D. (1986). Teknik pengajaran keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

- Trianto. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulianto, A. (2023). Model-model pembelajaran untuk Sekolah Dasar. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Jakarta: Prenada Media.